

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DAN PBL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI PADA SISWA XI SMA
NEGERI 9 KOTA JAMBI**

Sri Laraswati¹, Pratiwi Indah Sari²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine the comparison of the use of learning models applied, namely SAVI learning models and PBL learning models in economic subjects with fiscal and monetary policy material in class XI IPS SMA Negeri 9 Jambi City. Based on research, it can be explained that the learning model can help students better understand the material being taught and be more focused in learning. The learning model used can make students more active and provide convenience in the learning process. Therefore, the role of the teacher is needed in order to understand the use of models, methods, strategies, and approaches in carrying out teaching and learning activities. The results of the study, obtained an average value of -0.53. Thus, it can be concluded that the SAVI learning model can help students be more active and enthusiastic in learning. Thus, it can be explained that the SAVI learning model can provide convenience and make students eager to learn this can be seen from the completeness of student learning.

Keyword: SAVI, PBL, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah merupakan wadah yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah menjadi tempat aktifitas siswa baik secara fisik maupun non fisik pada saat mata pelajaran sedang berlangsung. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, itu akan membuat siswa merasa fokus dalam kegiatan belajar. Siswa yang fokus dalam belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang secara otomatis dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, bertanggung jawab”.

Sesuai dengan Undang-undang tersebut setiap individu mempunyai kewajiban untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri. Pengembangan potensi khususnya pada peserta didik dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik adalah lingkungan. Lingkungan yang nyaman akan meningkatkan kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran.

Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik salah satunya adalah di lingkungan sekolah yang lebih khusus adalah guru. Guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Peran guru adalah membantu agar proses belajar berjalan dengan lancar dan membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, yaitu dengan cara yang di alami siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas siswa bersungguh-sungguh dan aktif, sehingga proses belajar yang di alami siswa dapat membentuk karakter siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pemilihan model pembelajaran sangat ditentukan dari tingkat kemampuan siswa, materi yang akan diajarkan, dan juga tujuan yang akan dicapai. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan yang harus diketahui oleh siswa dari bimbingan yang diberikan oleh guru.

Model yang sering digunakan guru adalah model kooperatif. Model kooperatif memiliki beberapa jenis salah satunya adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* (PBL) banyak menggunakan pemecahan masalah sebagai kegiatan belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Dengan demikian *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir dan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) ini harus diterapkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan cara menyajikan suatu permasalahan. Permasalahan yang ada hendaknya permasalahan yang biasa dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Cara penyelesaian masalah ini harus dipecahkan menggunakan konsep dan pemahaman yang mencakup dalam kegiatan belajar.

Kegiatan belajar mengajar pada saat ini masih terfokus kepada guru tanpa melihat keadaan siswa. Dalam hal ini siswa masih belum optimal dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah karena pada saat ini guru masih menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Siswa tidak terlalu memahami cara pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), karena guru

hanya membahas masalah yang bersumber dari buku, tidak melihat dari masalah yang terjadi pada siswa. Maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Pembelajaran model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) tersebut memberikan kemampuan siswa untuk berpikir dan bergerak secara aktif, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri pada setiap siswa. Maka dengan adanya model ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain agar dapat mewujudkan keberhasilan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Di SMA Negeri 9 Kota Jambi, menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru selain menggunakan model konvensional yakni model pembelajaran ceramah dan model pembelajaran diskusi, yang masih terpusat dari satu arah yaitu guru akan menyebabkan siswa malas untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dari permasalahan yang diajukan oleh guru. Model yang sering digunakan oleh guru di SMA Negeri 9 Kota Jambi khusus mata pelajaran ekonomi adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti selama observasi pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

Informasi tersebut dapat diketahui bahwa tidak tepatnya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam belajar, perolehan hasil belajar yang masih rendah, dan hal-hal lain yang menghambat proses belajar mengajar. Masalah-masalah pembelajaran seperti ini harus diperbaiki agar dapat memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga akan menimbulkan dampak yang positif dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi juga akan meningkat.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan perubahan tingkah laku, baik dorongan dari internal maupun eksternal. Hasil belajar siswa dapat ditentukan dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan peran model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dibutuhkan keberanian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendekatan proses mengajar dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam peningkatan kefokuskan dan keaktifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan menggunakan kemampuannya untuk berinteraksi satu sama lain.

Menurut Parwati, dkk (2018:120), model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau rancangan yang menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam suatu kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Selain itu, menurut Sani (2019:99), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Helmiati (2012:14), Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) merupakan gaya belajar yang menggambarkan bagaimana siswa belajar, yaitu belajar dengan menggunakan dan melibatkan potensi dan kekuatan yang ada dalam diri mereka. Selain itu, menurut Rusman (2014:373), Model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) adalah kepanjangan dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambar. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.

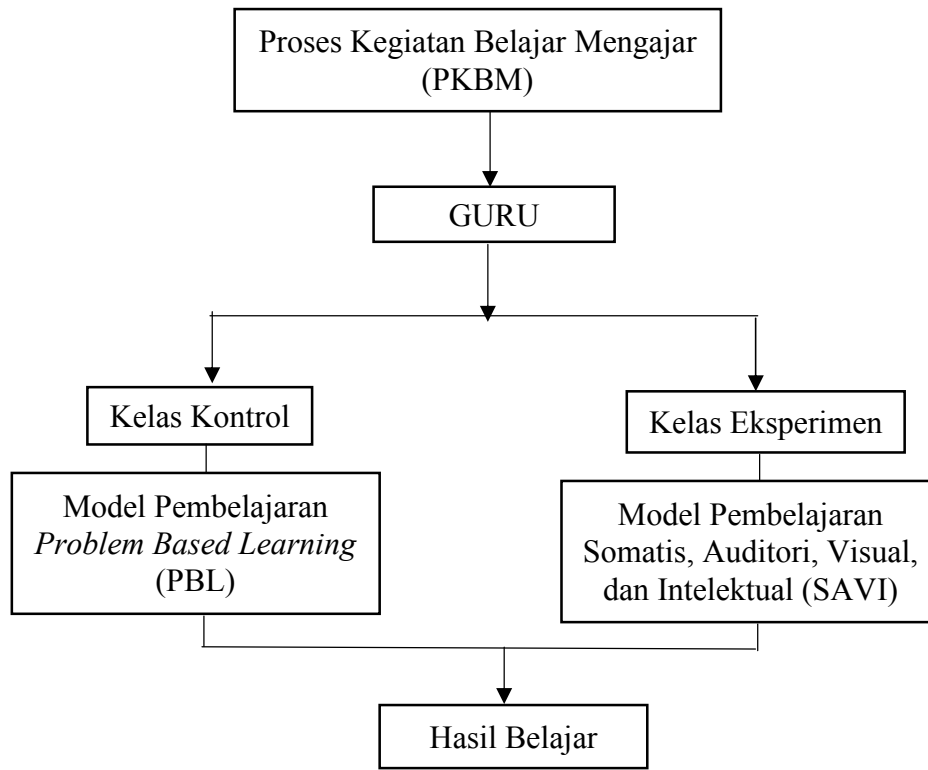
Pendapat lain, menurut Ngalimun (2016:234), Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) ialah kependekan dari *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual*. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) mengutamakan gaya belajar setiap siswa, sehingga sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang mengutamakan kepada pemberian pengalaman secara langsung.

Menurut Arends (2011:86), *Problem Based Learning (PBL) will be able to help students to develop thinking skills, slowly learn adults and become independent learning*. Selain itu, menurut Putra (2013:67), model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menekankan keaktifan siswa. Sementara, menurut Shoimin (2014:130), *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa melalui investigasi mandiri. Pencapaian itu untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah agar terbentuk solusi dari permasalahan tersebut sebagai pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembelajaran.

Dari beberapa uraian sebelumnya, maka harus dilakukan perbaikan dalam pembelajaran agar siswa kembali tertarik pada proses pembelajaran berlangsung. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Melalui penggunaan model yang aktif ini diharapkan siswa akan lebih berminat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) ini dipilih karena dianggap dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa didalam kelas memiliki tanggung jawab masing-masing. Maka diharapkan dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang pasif. Penerapan model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, rasa

tanggung jawab dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2018:107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen ini memerlukan dua kelas yang berbeda, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Setelah diberikan perlakuan siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*, hal tersebut bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Penelitian yang Dilakukan

Kelompok	Pre-Test (Tes Awal)	Treatment (Perlakuan)	Post-Test (Tes Akhir)
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:124). Penarikan sampel *sampling purposive* dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan dimana penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam melakukan analisis data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, dan uji kesamaan dua rata-rata pada setiap butir soal yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penelitian eksperimen ini, adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian, menurut Emzir (2013:69), yaitu sebagai berikut:

1. Memilih dan merumuskan masalah. Perlu dipilih dan ditentukan peneliti masalah-masalah yang akan diangkat dalam suatu rancangan penelitian. Untuk memilih dan menentukan masalah yang layak untuk diteliti, perlu memperhatikan rumusan masalah. Rumusan masalah dapat ditandai dengan adanya pertanyaan yang digunakan untuk penunjuk langkah selanjutnya.
2. Memilih subjek dan instrumen pengukuran. Memilih subjek penelitian ialah memilih orang yang akan dijadikan sebagai sumber data atau informasi oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukannya. Sedangkan, instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian.
3. Memilih desain penelitian. Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Desain penelitian yang sering digunakan baik dalam riset kualitatif maupun kuantitatif meliputi desain penelitian eksperimental, survey, longitudinal, studi kasus, dan komparatif.
4. Melaksanakan prosedur. Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik. Pertama, pengumpulan data yaitu data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dijadikan dasar dalam menguji hipotesis yang diajukan. Kedua, analisis data yaitu pengolahan data atau analisis dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis dan merumuskan hipotesis yang mewakili setiap uji kebenarannya melalui analisis tersebut.

5. Menganalisis data. Pengolahan data atau analisis dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis, dan merumuskan hipotesis yang diajukan uji kebenarannya melalui analisis tersebut.
6. Merumuskan kesimpulan. Pada bagian kesimpulan, peneliti berusaha memperlihatkan benang merah antara keseluruhan bagian dalam penelitian, terutama bagian masalah penelitian, hipotesis, dan analisis data. Kesimpulan ilmiah harus didasarkan pada hasil penelitian, karena pada bagian ini peneliti berusaha memberikan jawaban atas pertanyaan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan analisis perbandingan yang pertama kali digunakan melalui pre-test awal dan akhir baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol					
	Interval	<i>Pre-Test</i> Awal		Interval	<i>Pre-Test</i> Akhir	
		Fi	%		Fi	%
1.	10-22,9	17	48,57	12,5-20,5	12	34,29
2.	23-35,9	10	28,57	20,6-28,6	11	31,43
3.	36-48,9	1	2,86	28,7-36,7	4	11,43
4.	49-61,9	-	-	36,8-44,8	4	11,43
5.	62-74,9	-	-	44,9-52,9	2	5,71
6.	75-87,9	7	20	53-61	1	2,86
7.				62-70	1	2,86
Jumlah		35	100	Jumlah	35	100

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

Tabel 3 Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No.	Kelas Eksperimen					
	Interval	<i>Pre-Test</i> Awal		Interval	<i>Pre-Test</i> Akhir	
		Fi	%		Fi	%
1.	20-28,6	5	13,89	25-34,4	2	5,56
2.	28,7-36,7	8	22,22	34,5-43,5	5	13,89
3.	36,8-44,8	5	13,89	43,6-52,6	8	22,22
4.	44,9-52,9	6	16,67	52,7-61,7	-	-
5.	53-61	-	-	61,8-70,8	4	11,11
6.	62-70	-	-	70,9-79,9	10	27,78
7.	71-79	12	33,33	80-89	7	19,44
Jumlah		36	100	Jumlah	36	100

Sumber: Data Diolah, tahun 2020.

Setelah diketahui nilai dari masing-masing kelas dalam mengetahui nilai pre-test awal dan akhir maka selanjutnya akan dicari nilai post-test pada masing-masing kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai *Post-Test* Masing-masing Kelas

No.	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Interval	PBL		Interval	SAVI	
		Fi	%		Fi	%
1.	25-33	15	42,86	45-51	1	2,78
2.	34-42	5	14,29	52-58	1	2,78
3.	43-51	5	14,29	59-65	1	2,78
4.	52-60	1	2,86	66-72	2	5,56
5.	61-69	3	8,57	73-79	14	38,89
6.	70-78	6	17,14	80-86	9	25
7.				87-93	8	22,22
Jumlah		19	100		25	100

Sumber: Data Diolah, tahun 2020.

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji rata-rata standard deviasi. Uji kesamaan dua rata-rata yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar ekonomi materi perpajakan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Frekuensi Mean Pada Kelas Kontrol

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1.	25-33	15	5	75	25	375
2.	34-42	5	4	20	16	80
3.	43-51	5	3	15	9	45
4.	52-60	1	2	2	4	4
5.	61-69	3	1	3	1	3
6.	70-78	6	0	0	0	0
Jumlah		35		115	55	507

Sumber: Data Diolah, tahun 2020.

Tabel 6 Frekuensi Mean Pada Kelas Eksperimen

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1.	45-51	1	-3	-3	9	9
2.	52-58	1	-2	-2	4	4
3.	59-65	1	-1	-1	1	1
4.	66-72	2	0	0	0	0
5.	73-79	14	1	14	1	14
6.	80-86	9	2	18	4	36
7.	87-93	8	3	24	9	72
Jumlah		36		50	28	136

Sumber: Data Diolah, tahun 2020.

Setelah analisis data yang dilakukan di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai Standar Deviasi masing-masing kelas, baik kelas kontrol (PBL) maupun kelas eksperimen (SAVI) sebagai berikut:

1. Standar deviasi untuk kelas kontrol.

$$S = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum F - 1}}$$
$$S = \sqrt{\frac{507}{35 - 1}}$$
$$S = \sqrt{14,91}$$
$$S = 3,86$$

2. Standar deviasi untuk kelas eksperimen.

$$S = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum F - 1}}$$
$$S = \sqrt{\frac{136}{36 - 1}}$$
$$S = \sqrt{3,89}$$
$$S = 1,97$$

Sedangkan, untuk mencari nilai t :

$$t = \frac{X1 - X2}{SX1 - SX2}$$
$$= \frac{35 - 36}{3,86 - 1,97}$$
$$= \frac{-1}{1,89}$$
$$= -0,53$$

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dua rata-rata yang diperoleh dalam penelitian ini yakni -0,53.

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Perpajakan di SMA Negeri 9 Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran ekonomi materi perpajakan pada kelas kontrol diperoleh hasil belajar pada kelas XI IPS I di SMA Negeri 9 Kota Jambi siswa paling banyak menjawab soal sebanyak 31 dari 40 soal yang diberikan dengan skor nilai 77,5. Dengan nilai terendah yakni hanya menjawab 10 soal dengan skor nilai 25.

Siswa pada kelas kontrol yang banyak menjawab salah pada soal nomor 8, 38, dan 40 sebanyak 24 siswa, soal nomor 4, 6, dan 25 sebanyak 23 siswa, soal nomor 7, 11, dan 22 sebanyak 22 siswa yang menjawab salah. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam materi pembelajaran perpajakan. Dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dan hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Menurut hasil penelitian Janah, dkk (2018:2106), menjelaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kontribusi sebesar 35,00% terhadap hasil belajar dan 19,36% terhadap keterampilan proses sains. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* (SAVI) Pada Mata Pelajaran Perpajakan di SMA Negeri 9 Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) pada mata pelajaran ekonomi materi perpajakan pada kelas eksperimen diperoleh hasil belajar pada kelas XI IPS II di SMA Negeri 9 Kota Jambi diperoleh bahwa dari 40 soal yang diberikan kepada 36 siswa yang ada, diperoleh data bahwa siswa paling banyak menjawab 35 dari 40 soal yang diberikan dengan skor nilai 87,5. Dengan nilai terendah yakni hanya menjawab 18 soal dengan skor nilai 45.

Siswa pada kelas eksperimen yang banyak menjawab salah pada soal nomor 11 sebanyak 35 siswa, soal nomor 24 dan 27 sebanyak 11 siswa, dan soal nomor 22 sebanyak 10 siswa yang menjawab salah. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hanya sedikit siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam materi pembelajaran perpajakan. Berdasarkan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) dalam pembelajaran lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) dalam pembelajaran banyak memberikan manfaat baik kepada penulis maupun kepada siswa.

Kondisi ini sesuai pula dengan hasil penelitian Puspitasari, dkk (2018:146), yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) berbantuan media *Hide dan Seek Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya ranah kognitif. Terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum perlakuan sebesar 61,82 dengan setelah perlakuan sebesar 83,77. Peningkatan hasil belajar tersebut sebesar 21,94. Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis, membuktikan pada uji *t paired sample t-test* diperoleh nilai sig, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yaitu $31,324 > 21$ yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media *Hide dan Seek Puzzle* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) dapat memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, mempelajari keterampilan dasar, dan siswa perlu berkomunikasi satu sama lain.

3. Perbandingan Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMA Negeri 9 Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol dan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI). Pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai di atas KKM lebih besar dari pada kelas kontrol, yakni kelas kontrol hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM dan pada kelas eksperimen yang mencapai nilai KKM sebanyak 33 siswa.

Menurut Meier (2003:35), pendekatan SAVI memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari pendekatan SAVI adalah luwes, gembira, banyak jalan, mementingkan tujuan, bekerja sama, manusiawi, multi-indrawi, mengasuh, mementingkan aktivitas, dan melibatkan seluruh mental/emotional/fisik. Hal ini disebabkan SAVI menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, intuitif tubuh yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian menurut penelitian Hidayani (2015:18), yang menunjukkan bahwa materi sistem peredaran darah manusia berisi proses-proses dan mekanisme peredaran darah yang terjadi di dalam tubuh dan tidak bisa dilihat langsung. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan visualisasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi yang menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) pada mata pelajaran ekonomi materi perpajakan lebih tinggi (91,67), karena setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengungkapkan pendapat.
2. Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran ekonomi materi perpajakan masih rendah (17,14%), hal ini dapat dilihat pada saat diskusi siswa masih banyak yang enggan bertanya sehingga tingkat pemahaman siswa tidak merata dan kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Ada perbedaan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar dan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) sebesar. Artinya, hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Saran

1. Bagi Guru. Hendaknya dalam menerapkan model pembelajaran ini, guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, merancang proses pembelajaran yang akan diajarkan lebih tepat, agar penggunaan waktu dan pengelolaan kelas berjalan dengan baik, dan memfasilitasi dalam proses pembelajaran sehingga penggunaan model pembelajaran terlaksana sesuai yang diharapkan.
2. Bagi Siswa. Hendaknya lebih dapat fokus dalam proses pembelajaran apapun model yang akan diterapkan, lebih termotivasi dalam kegiatan belajar, dan membiasakan diri untuk mengamati masalah yang diajukan oleh guru dan bersemangat dalam mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 2011. *Learning to Teach, Seventh Edition*. New York: McGraw Hill.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayani. 2015. (Skripsi). *Keefektifan Pendekatan SAVI Berbasis Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMP*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. (Skripsi dipublikasi).
- Janah, Mely Cholifatul; Antonius Tri Widodo; dan Kasmui. 2018. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 12, No. 1, 2018*. Hlm: 2106.
- Meier, D. 2003. *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Parwati, Ni Nyoman; Suryawan, Putu Pasek; dan Apsari, Ratih Ayu. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Puspitasari, Ana; Hermahayu; dan Arif Wiyat Purnanto. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Dengan Media Hide Dan Seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 2, 2018*. Hlm: 146.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rusman. 2014. *Model–Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.